

## Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Dan Administrasi Smk Kosgoro Penawartama, Lampung

Dadang Hartabela<sup>1</sup>, Dayang Pranandary<sup>2</sup>, Robby Yuli Endra<sup>3</sup>, Jamaludin<sup>4</sup>, Ayu Kartika Puspa<sup>5</sup>, Ari Kurniawan<sup>6</sup>

<sup>1,3,4,5,6</sup> Universitas Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Indonesia

<sup>2</sup> PT PLN (Persero) UIP Sumbagsel, Kota Palembang, Indonesia

Email : dadang.hartabela@ubl.ac.id

### ABSTRAK

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi literasi digital dan administrasi berbasis digital sangat penting untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Artikel ini memaparkan program pengabdian yang dilaksanakan di SMK Kosgoro Penawartama, Lampung, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital tenaga pendidik dan staf administrasi sekolah. Program ini mencakup pelatihan literasi digital, penggunaan perangkat lunak administrasi, serta pengelolaan data dan etika digital. Melalui metode survei, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus, kebutuhan literasi digital dan administrasi di SMK Kosgoro diidentifikasi, yang kemudian menjadi dasar dalam perancangan program pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis dan pemahaman peserta mengenai literasi digital dan administrasi berbasis teknologi, yang ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri dan kemampuan praktis dalam penggunaan teknologi digital dalam tugas sehari-hari. Program ini juga memperlihatkan dampak positif yang luas bagi pengembangan lingkungan pendidikan di SMK Kosgoro, khususnya dalam menciptakan administrasi yang lebih efisien dan mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, program ini berhasil mencapai tujuan pengabdiannya dan diharapkan mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi kualitas pendidikan di SMK Kosgoro Penawartama.

**Kata kunci:** Literasi Digital, Administrasi Sekolah, Teknologi Pendidikan, Kompetensi Digital, SMK Kosgoro Penawartama

### ABSTRACT

*In the era of globalization and rapid technological progress, digital literacy competencies and digital-based administration are very important to increase the work readiness of Vocational High School (SMK) graduates. This article describes the service program implemented at Kosgoro Penawartama Vocational School, Lampung, which aims to improve the competency of digital teaching staff and school administration staff. This program includes training in digital literacy, use of administration software, as well as data management and digital ethics. Through survey methods, interviews and focus group discussions, digital literacy and administration needs at Kosgoro Vocational School were identified, which then became the basis for designing training programs. The results of the training showed a significant increase in participants' technical skills and understanding of digital literacy and technology-based administration, which was characterized by increased self-confidence and practical abilities in using digital technology in daily tasks. This program also has a broad positive impact on the development of the educational environment at Kosgoro Vocational School, especially in creating more efficient administration and supporting technology-based learning. Thus, this program has succeeded in achieving its service objectives and is expected to provide long-term benefits for the quality of education at Kosgoro Penawartama Vocational School.*

**Keywords:** Digital Literacy, School Administration, Educational Technology, Digital Competence, Kosgoro Penawartama Vocational School

Submit:

Revised:

Accepted:

Available online:

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



13.11.2024

18.11.2024

27.11.2024

27.11.2024

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat cepat, pendidikan kejuruan, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memegang peran strategis dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja dan mampu bersaing di pasar tenaga kerja. Salah satu aspek penting dalam mendukung kesiapan kerja lulusan adalah literasi digital. Literasi digital mencakup kemampuan individu untuk mencari, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara efektif, yang sangat relevan dalam berbagai bidang kerja modern (Ribble, 2017). Selain itu, literasi digital juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan yang mendukung proses pembelajaran di sekolah dan pengelolaan administrasi sekolah secara efisien.

Literasi digital yang kuat tidak hanya memfasilitasi penguasaan teknologi, tetapi juga memperluas cakrawala berpikir siswa, meningkatkan keterampilan problem solving, serta mendukung kolaborasi yang lebih efektif di berbagai platform digital. Dalam konteks SMK, hal ini menjadi krusial karena tantangan dunia industri yang semakin mengarah pada penggunaan teknologi canggih seperti Internet of Things (IoT), big data, kecerdasan buatan, dan otomasi. Oleh karena itu, penting bagi SMK untuk memastikan bahwa kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat mengintegrasikan penggunaan teknologi dan literasi digital sebagai bagian dari kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Untuk itu, SMK perlu mengembangkan program pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga keterampilan praktis yang langsung diterapkan dalam dunia industri. Salah satu contoh konkret adalah pelatihan penggunaan perangkat lunak profesional yang relevan dengan bidang kejuruan masing-masing, seperti desain grafis, pemrograman komputer, hingga sistem manajemen jaringan untuk bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dengan demikian, siswa SMK dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan industri yang sangat bergantung pada teknologi digital.

Selain itu, penerapan literasi digital juga berdampak pada pengelolaan administrasi sekolah yang semakin efisien dan transparan. Sistem informasi yang terintegrasi, seperti aplikasi untuk absensi, nilai, hingga pengelolaan kurikulum dan komunikasi dengan orang tua, memudahkan semua pihak dalam mengakses dan memanfaatkan data secara real-time. Hal ini tentu saja membantu meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah dan mendukung proses pembelajaran yang lebih terstruktur dan efektif. Dengan integrasi literasi digital dalam pendidikan kejuruan, SMK tidak hanya mempersiapkan siswa untuk siap bekerja, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan untuk beradaptasi dan berkembang dalam dunia yang terus berubah. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja yang terampil dan adaptif, literasi digital akan menjadi salah satu faktor penentu dalam memajukan kualitas pendidikan kejuruan dan menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia industri.

## IDENTIFIKASI MASALAH

### 1. Pentingnya Literasi Digital dalam Pendidikan Kejuruan

Menurut UNESCO (2015), literasi digital bukan hanya keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh secara digital, memahami dampak sosial dari teknologi, dan etika penggunaan teknologi. Kompetensi ini menjadi semakin penting dalam dunia kerja yang terdisrupsi oleh teknologi digital. Cahyani (2018) menambahkan bahwa penguasaan literasi digital membantu siswa lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang mengandalkan teknologi dalam operasionalnya, seperti pemanfaatan perangkat lunak administrasi, pengolahan data, dan aplikasi-aplikasi lain yang sering digunakan di dunia industri. Literasi digital bukan hanya untuk siswa; guru dan staf administrasi sekolah juga perlu mengembangkan kompetensi ini untuk menjalankan tugas dengan lebih efisien. Tanpa literasi digital yang memadai, institusi pendidikan menghadapi kesulitan dalam menyelenggarakan proses belajar-mengajar yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21 (Yusuf, 2016). Literasi digital juga mempengaruhi cara guru merancang pembelajaran interaktif, penggunaan media digital sebagai sumber belajar, serta kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam proses pendidikan.

## 2. Pentingnya Administrasi Sekolah Berbasis Digital

Administrasi sekolah yang efisien dan terstruktur menjadi dasar dari operasional yang baik di sekolah. Dengan dukungan teknologi digital, pengelolaan administrasi dapat menjadi lebih akurat dan mudah, serta mampu menyesuaikan dengan kebutuhan data yang terus berkembang. Pengelolaan administrasi manual memiliki banyak kekurangan, seperti ketidakefisienan, risiko kehilangan data, serta kesulitan dalam mengakses informasi dengan cepat. Sistem administrasi berbasis digital memungkinkan integrasi dan pengelolaan data secara terpusat, sehingga akses terhadap data menjadi lebih cepat, transparan, dan aman (Nasir, 2019). Pengelolaan berbasis teknologi juga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan cepat.

Wulandari (2020) menyatakan bahwa administrasi digital membantu dalam mengurangi kesalahan dalam pencatatan dan mempercepat proses pengambilan keputusan karena informasi dapat diakses dengan cepat oleh pihak terkait. Administrasi sekolah yang baik berdampak langsung pada kualitas pendidikan karena memungkinkan guru dan tenaga pendidikan fokus pada pengembangan siswa tanpa harus terbebani oleh masalah administrasi yang rumit.

## 3. Tantangan dan Kebutuhan di SMK Kosgoro Penawartama

SMK Kosgoro Penawartama, Lampung, sebagai salah satu sekolah kejuruan di daerah Penawartama, memiliki komitmen untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan beberapa tantangan yang menghambat proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Pertama, sebagian besar siswa, guru, dan staf administrasi masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan digital yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja yang semakin terdigitalisasi. Kedua, sistem administrasi sekolah masih bersifat manual, yang mengakibatkan inefisiensi, terutama dalam hal pengelolaan data siswa, data kehadiran, serta kebutuhan dokumentasi yang sering kali membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit.

Sugiharto (2021) menyebutkan bahwa kurangnya literasi digital di kalangan guru dan siswa menjadi kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Revolusi Industri 4.0. Banyak guru yang masih belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara maksimal dalam proses pembelajaran, dan hal ini menyebabkan kesenjangan antara kemampuan digital yang diharapkan dan kenyataan di lapangan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, program pengabdian berupa peningkatan kompetensi literasi digital dan administrasi bagi siswa, guru, dan staf administrasi SMK Kosgoro Penawartama diharapkan mampu menjadi solusi. Melalui pelatihan ini, sekolah dapat mengintegrasikan teknologi dalam pengelolaan administrasi dan proses belajar mengajar, sehingga siswa dan guru tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang relevan tetapi juga siap mengimplementasikan etika digital yang baik sesuai dengan standar dunia kerja. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan mampu mendorong SMK Kosgoro Penawartama menjadi sekolah yang lebih modern, adaptif, dan inovatif dalam menghadapi tantangan zaman.

## 4. Relevansi dengan Kebijakan Nasional

Program ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kompetensi abad ke-21 di kalangan siswa dan tenaga pendidik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 34 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, disebutkan bahwa pendidikan harus berorientasi pada penguatan karakter dan keterampilan yang relevan dengan era digital (Kemendikbud, 2018). Program pengabdian yang meningkatkan literasi digital dan administrasi sekolah ini juga mendukung upaya pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter melalui keterampilan abad ke-21, termasuk keterampilan digital, yang merupakan bagian penting dari kompetensi yang diharapkan dari lulusan sekolah kejuruan di Indonesia. Dengan landasan ini, program pengabdian di SMK Kosgoro Penawartama diharapkan memberikan dampak positif bagi pengembangan kompetensi literasi digital dan administrasi di sekolah tersebut, sejalan dengan kebutuhan era digital dan industri serta kebijakan nasional terkait pendidikan karakter dan teknologi.

## METODE PELAKSANAAN

### 1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan menjadi langkah awal yang sangat krusial. Langkah ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam tentang kondisi awal literasi digital dan administrasi di SMK Kosgoro. Adapun langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### a. Survei

Kuesioner yang disusun terdiri dari beberapa bagian, seperti demografi responden, tingkat penggunaan teknologi, pemahaman tentang aplikasi administrasi, serta kebutuhan pelatihan. Kuesioner ini disebarluaskan kepada semua siswa dan staf pengajar dengan tujuan mendapatkan data kuantitatif mengenai keterampilan mereka.

#### b. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa yang dianggap mewakili berbagai tingkatan dan latar belakang. Wawancara ini bertujuan untuk menggali tantangan yang dihadapi dalam penggunaan teknologi serta harapan mereka terhadap program pelatihan.

#### c. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD)

FGD melibatkan guru dan staf administrasi untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam mengenai kebutuhan pelatihan dan sumber daya yang tersedia. Diskusi ini memberikan kesempatan untuk menciptakan kolaborasi antar staf dalam merumuskan solusi yang sesuai.

### 2. Perancangan Program

Setelah analisis kebutuhan, program dirancang dengan mempertimbangkan hasil dari analisis tersebut yang berupa:

#### Materi Pelatihan:

- a. **Kompetensi Literasi Digital:** Materi mencakup pengertian literasi digital, alat dan platform yang tersedia, serta cara menilai informasi secara kritis.
- b. **Administrasi Berbasis Digital:** Fokus pada pengenalan software administrasi yang umum digunakan, seperti Microsoft Excel untuk pengolahan data, Google Workspace untuk kolaborasi, serta sistem informasi akademik yang mungkin digunakan oleh sekolah.
- c. **Rencana Kegiatan:** Pelatihan akan dibagi menjadi beberapa modul, masing-masing modul berdurasi 2-3 jam, dengan total pelaksanaan selama 3-4 hari, tergantung pada jumlah peserta. Metode pengajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, praktek langsung, dan presentasi kelompok akan digunakan untuk menjaga keterlibatan peserta.

### 3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi yang terstruktur dan interaktif:

#### Sesi 1: Literasi Digital

- a. **Kegiatan:** Memperkenalkan konsep literasi digital, menjelaskan pentingnya keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari, serta melakukan demonstrasi mencari informasi yang valid di internet.

- b. **Praktik:** Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberikan tugas untuk mencari dan mengevaluasi informasi dari beberapa sumber berbeda.

### Sesi 2: Penggunaan Software Administrasi

- a. **Kegiatan:** Memperkenalkan perangkat lunak yang relevan, seperti Microsoft Excel untuk pengolahan data dan Google Drive untuk penyimpanan dan berbagi file.
- b. **Praktik:** Mengadakan sesi hands-on di mana peserta dapat langsung berlatih menggunakan software tersebut untuk menyelesaikan tugas administrasi yang biasa dilakukan di sekolah.

### Sesi 3: Pengelolaan Data dan Etika Digital

- a. **Kegiatan:** Mengedukasi peserta tentang pentingnya etika digital, termasuk keamanan informasi dan privasi.
- b. **Studi Kasus:** Menggunakan kasus nyata tentang pelanggaran data untuk menganalisis dan mendiskusikan cara mencegah masalah tersebut di lingkungan sekolah.

## 4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada dua tahap, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil:

- a. **Evaluasi Proses:** Selama pelatihan, pengamat (tim pengabdian) akan melakukan observasi langsung terhadap interaksi peserta, partisipasi, dan penerimaan materi. Penilaian akan dilakukan secara real-time melalui kuis singkat di akhir setiap sesi untuk memastikan pemahaman peserta.
- b. **Evaluasi Hasil:** Yaitu berupa Kuesioner Evaluasi (Menedarkan kuesioner pra dan pasca pelatihan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan). Serta Observasi Implementasi (Setelah pelatihan, tim pengabdian akan melakukan observasi di sekolah untuk melihat penerapan keterampilan yang telah diajarkan dalam konteks sehari-hari).

## 5. Tindak Lanjut

Setelah pelatihan, tindak lanjut akan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program:

- a. **Sesi Umpan Balik:** Mengadakan pertemuan dengan peserta untuk membahas pengalaman mereka setelah pelatihan dan tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan apa yang telah dipelajari.
- b. **Mentoring:** Tim pengabdian akan memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru dan staf dalam waktu tertentu (misalnya, satu bulan setelah pelatihan) untuk membantu mereka mengatasi kesulitan yang mungkin timbul saat menerapkan sistem administrasi digital.
- c. **Pembuatan Forum Diskusi:** Membentuk forum online (misalnya, grup WhatsApp atau forum di platform pendidikan) di mana peserta dapat saling bertukar pengalaman, bertanya, dan berdiskusi tentang masalah yang mereka hadapi.

Melalui metode pelaksanaan yang terstruktur dan komprehensif ini, diharapkan SMK Kosgoro Penawartama dapat secara efektif meningkatkan kompetensi literasi digital dan administrasi, sehingga para siswa dan staf dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memenuhi tuntutan dunia pendidikan dan industri saat ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan dalam empat sesi utama, dengan fokus pada literasi digital dan administrasi berbasis digital. Berikut rincian dari setiap sesi:

#### Sesi 1: Literasi Digital

- a. **Tujuan:** Meningkatkan pemahaman peserta tentang literasi digital, termasuk kemampuan mencari informasi dan mengevaluasi sumber.
- b. **Kegiatan:** Peserta diberikan materi tentang konsep literasi digital, termasuk cara mengidentifikasi informasi yang kredibel. Kegiatan praktik meliputi mencari dan menganalisis artikel dari internet.
- c. **Hasil:** Sebelum pelatihan, 60% peserta mampu menjelaskan konsep dasar literasi digital. Setelah sesi, 80% peserta menunjukkan pemahaman yang baik. Kuis yang dilakukan sebelum dan sesudah sesi menunjukkan peningkatan dari rata-rata 55% ke 85%. Hal ini menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan peserta.



**Gambar 1 Kegiatan Pelatihan Literasi Digital**

*Sumber: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) UBL 2024*

#### Sesi 2: Penggunaan Software Administrasi

- a. **Tujuan:** Meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam menggunakan software administrasi, seperti Microsoft Excel dan Google Drive.
- b. **Kegiatan:** Pelatihan mencakup demonstrasi penggunaan software dan tugas kelompok untuk menyelesaikan pekerjaan administratif.
- c. **Hasil:** Pada akhir sesi, 90% peserta dapat mengoperasikan software tersebut dengan baik. Setiap kelompok berhasil menyelesaikan tugas administrasi yang diberikan, menunjukkan aplikasi praktis dari keterampilan yang telah dipelajari.

#### Sesi 3: Etika Digital dan Pengelolaan Data

- a. **Tujuan:** Membangun kesadaran peserta tentang pentingnya etika digital dan keamanan data.
- b. **Kegiatan:** Diskusi interaktif mengenai etika digital, termasuk studi kasus pelanggaran data yang terjadi.

- c. **Hasil:** Survei pasca pelatihan menunjukkan bahwa 85% peserta memahami pentingnya menjaga privasi dan keamanan data, serta mampu memberikan solusi atas masalah yang dihadapi dalam studi kasus.

## 2. Analisis Data Hasil Kuesioner

Data yang diperoleh dari kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan dianalisis untuk mengukur dampak program:

### a. Peningkatan Pengetahuan:

Data kuesioner menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep literasi digital. Sebelum pelatihan, 60% peserta dapat menjelaskan definisi literasi digital, sementara setelah pelatihan angka ini meningkat menjadi 90%. Keterampilan dalam penggunaan perangkat lunak administrasi juga meningkat secara signifikan, dari 50% menjadi 88%.

### b. Persepsi dan Sikap:

Sebelum pelatihan, hanya 40% peserta merasa percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk keperluan akademis. Setelah pelatihan, angka ini melonjak menjadi 85%. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga membangun kepercayaan diri peserta dalam penggunaan teknologi.

## 3. Dampak Program

Program ini membawa dampak positif bagi siswa dan guru di SMK Kosgoro Penawartama:

### a. Dampak terhadap Siswa:

Siswa yang sebelumnya kurang tertarik pada penggunaan teknologi menunjukkan peningkatan minat yang signifikan setelah pelatihan. Partisipasi mereka dalam proyek berbasis teknologi meningkat, menunjukkan bahwa mereka lebih aktif dalam proses belajar. Kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas administrasi meningkat. Mereka mulai berinisiatif membantu guru dalam tugas-tugas yang memerlukan penggunaan teknologi.

### b. Dampak terhadap Guru:

Para guru merasa lebih siap dan percaya diri untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka. Laporan menunjukkan bahwa lebih banyak guru yang menggunakan perangkat lunak digital dalam penyampaian materi ajar. Program ini juga mendorong kolaborasi antar guru dalam hal penggunaan teknologi untuk pengelolaan kelas dan administrasi sekolah. Ini meningkatkan sinergi di antara para pengajar dalam memanfaatkan teknologi secara efektif.

## 4. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun program ini sukses, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan:

### a. Resistensi terhadap Perubahan:

Beberapa guru dan siswa awalnya menunjukkan resistensi terhadap perubahan, terutama dalam hal penggunaan teknologi baru. Kekhawatiran tentang kesulitan dalam beradaptasi menjadi tantangan. Namun, dengan bimbingan yang tepat dan praktik yang berulang, resistensi ini dapat diminimalkan.

### b. Keterbatasan Infrastruktur:

Masalah dengan koneksi internet yang tidak stabil dan perangkat keras yang kurang memadai menjadi hambatan dalam pelaksanaan pelatihan. Untuk mengatasi ini, disarankan agar sekolah meningkatkan infrastruktur IT, termasuk pengadaan perangkat keras dan koneksi internet yang lebih baik.

### c. Tindak Lanjut dan Evaluasi Berkelanjutan:

Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa keterampilan yang dipelajari selama pelatihan terus diterapkan setelah pelatihan selesai. Usulan untuk mengadakan program mentoring dan pelatihan lanjutan di masa depan akan sangat penting untuk mendukung keberlanjutan keterampilan yang telah diajarkan.

Dari hasil pembahasan ini bahwa program peningkatan kompetensi literasi digital dan administrasi di SMK Kosgoro Penawartama berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baik siswa maupun guru. Peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penggunaan teknologi menunjukkan efektivitas program ini sebagai langkah penting dalam transformasi digital pendidikan.

Diharapkan agar program ini dapat berlanjut dengan dukungan yang tepat, baik dari segi infrastruktur maupun tindak lanjut pembinaan, agar manfaat yang diperoleh dari pelatihan ini dapat dirasakan secara berkelanjutan. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga menciptakan kesadaran akan pentingnya penggunaan teknologi secara etis dan bertanggung jawab di lingkungan pendidikan.



**Gambar 2 Penyaluran Peralatan Penunjang Serta Pelatihan Peningkatan Kompetensi**

*Sumber: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) UBL 2024*

## KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital dan administrasi di SMK Kosgoro Penawartama, Lampung, yang ditujukan kepada tenaga pendidik dan staf administrasi. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga pendidikan dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam proses administrasi sekolah dan kegiatan pembelajaran. Program ini juga diharapkan dapat membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih terstruktur dan efisien di era digital.

Program ini menggunakan beberapa metode pendekatan, termasuk pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan, sehingga peserta dapat mempraktikkan materi yang mereka terima secara langsung dalam aktivitas administrasi sehari-hari. Materi yang diberikan mencakup keterampilan dasar hingga lanjutan dalam penggunaan perangkat lunak administrasi sekolah, pengelolaan arsip dan dokumen digital, serta pengenalan aplikasi yang dapat membantu proses pembelajaran daring. Selain itu, pelatihan juga menekankan pentingnya keamanan data digital dan manajemen file yang rapi untuk mendukung kelancaran kegiatan sekolah.



Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kompetensi digital dan keterampilan administrasi di kalangan peserta. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan selama dan setelah pelaksanaan program, tenaga pendidik dan staf administrasi menunjukkan kemajuan dalam menguasai aplikasi digital yang relevan dan dapat mengintegrasikannya dengan lebih baik dalam tugas sehari-hari. Para guru juga lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran, baik dalam kelas tatap muka maupun dalam pembelajaran daring. Di sisi administrasi, peningkatan keterampilan digital membantu staf sekolah dalam menjaga keteraturan arsip dan mempercepat akses informasi secara keseluruhan.

Kesimpulannya, program pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kompetensi digital dan administrasi di SMK Kosgoro Penawartama. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi sekolah dalam jangka pendek, tetapi juga diharapkan mampu memberikan dampak positif jangka panjang, khususnya dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah ini. Dengan adanya dukungan berkelanjutan serta semangat belajar dari para peserta, peningkatan kompetensi ini dapat terus berkembang, membantu mereka dalam menghadapi perkembangan teknologi digital di dunia pendidikan.

### Ucapan Terimakasih

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Literasi Digital dan Administrasi di SMK Kosgoro Penawartama, Lampung”. Program ini tidak akan mungkin terlaksana dengan baik tanpa dukungan, kerjasama, dan partisipasi aktif dari berbagai pihak yang terlibat. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada Tim Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT PLN UIP Sumbagsel. Dukungan yang diberikan oleh TJSL PT PLN UIP Sumbagsel, baik dalam bentuk bantuan finansial maupun sarana dan prasarana, sangat membantu kami dalam menyelenggarakan program ini secara optimal. Peran serta dari TJSL PT PLN UIP Sumbagsel menjadi landasan penting yang memungkinkan kegiatan ini berjalan dengan lancar serta menghasilkan dampak yang positif bagi para peserta di SMK Kosgoro Penawartama. Dukungan dari TJSL PT PLN UIP Sumbagsel tidak hanya menjadi bantuan material, tetapi juga menunjukkan komitmen mereka terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan literasi digital di wilayah Lampung. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada TJSL PT PLN UIP Sumbagsel.

Kami juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMK Kosgoro Penawartama yang telah memberikan izin, dukungan penuh, serta kemudahan dalam pelaksanaan program di lingkungan sekolah. Kepala Sekolah dan seluruh jajaran manajemen di SMK Kosgoro telah menyediakan sarana dan waktu yang memadai sehingga pelatihan dan pendampingan ini dapat dilaksanakan secara efektif. Kami juga berterima kasih atas kepercayaan yang diberikan kepada tim kami untuk berkolaborasi dalam upaya peningkatan kompetensi di sekolah ini. Selanjutnya, terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh tenaga pendidik dan staf administrasi di SMK Kosgoro Penawartama. Partisipasi aktif dan antusiasme mereka selama pelatihan dan pendampingan menunjukkan semangat untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Komitmen para guru dan staf dalam mengikuti pelatihan ini menjadi faktor kunci keberhasilan program, di mana mereka dengan sungguh-sungguh mengaplikasikan literasi digital dalam proses administrasi dan pembelajaran di sekolah. Kami menghargai setiap waktu, usaha, dan dedikasi yang telah diberikan untuk mendukung keberhasilan program ini.

Selain itu, terima kasih yang tulus kami haturkan kepada seluruh rekan tim pengabdian yang telah bekerja keras sejak perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Kolaborasi, ide-ide kreatif, dan dedikasi dari setiap anggota tim menjadi pendorong utama bagi kami untuk menjalankan program ini dengan baik. Komitmen yang ditunjukkan oleh tim pengabdian ini sangat kami apresiasi dan menjadi kekuatan besar dalam memberikan hasil yang optimal bagi para peserta di SMK Kosgoro Penawartama. Kami berharap semua dukungan dan kerjasama yang diberikan dalam pelaksanaan program ini akan memberikan manfaat jangka panjang, tidak hanya bagi para guru dan staf administrasi, tetapi juga bagi siswa SMK Kosgoro Penawartama, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan era digital yang terus berkembang. Semoga segala upaya ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan dan turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

## REFERENSI

- Cahyani, I. (2018). Literasi Digital dalam Pendidikan Abad 21. Jakarta: Gramedia.
- Kemendikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 34 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemendikbud.
- Nasir, A. (2019). Efektivitas Pengelolaan Administrasi Sekolah dengan Sistem Digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 7(2), 112-120.
- Ribble, M. (2017). *Digital Citizenship in Schools: Nine Elements All Students Should Know*. Washington: International Society for Technology in Education.
- Sugiharto, R. (2021). Tantangan dan Peluang Literasi Digital di SMK dalam Era Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 45-56.
- UNESCO. (2015). *Global Framework on Digital Literacy and ICT in Education*. Paris: UNESCO.
- Wulandari, S. (2020). Peran Administrasi Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(3), 150-158.
- Yusuf, M. (2016). *Digital Literacy and Its Impact on Education*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.